

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA menurut Kurikulum 2013, peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Peserta didik mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk menemukan diri mereka sendiri (Kemendikbud dalam Ekapti, 2016). Pada Kurikulum 2013, telah disinggung pembelajaran IPA diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menemukan konsep sendiri melalui keterlibatan aktif yang diperoleh dari keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Memberdayakan berpikir kritis pada peserta didik yang nantinya dapat melatih peserta didik memiliki pemikiran kritis berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis bukan hanya dapat dilihat dari kemampuan menjawab atau memecahkan masalah, melainkan juga dapat dilihat dari kemampuan dan kualitas pertanyaan yang diajukan (Yanuarta, Gofur, & Indriwati, 2016). Pada abad 21 peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis dalam permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut nantinya dapat membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan pemikiran tingkat tinggi untuk menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Gunawan Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Berpikir tingkat tinggi dapat terjadi apabila informasi diperoleh peserta didik dikaitkan atau di hubungkan dengan informasi yang diperolehnya. Hal tersebut nantinya akan menjadi sebuah penyelesaian yang sulit dipecahkan. Pada kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi aspek berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah (Lailly & Wisudawati, 2015). Pada kenyataannya pembelajaran masih terpusat pada guru belum dikembangkan secara optimal oleh peserta didik. Proses pembelajaran juga kurang mengembangkan berpikir kritis peserta didik (Insyasiska, Zubaidah, dan Susilo, 2015).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang melatih peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dan untuk melihat bagaimana keefektifan *Problem Based Learning* (PBL) serta bagaimana respon peserta didik dan guru dengan pembelajaran yang dilakukan (Ekapti, 2016). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan memiliki keterampilan, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Arends dalam Yanuarta, dkk. 2016).

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran secara mandiri terpusat oleh peserta didik belum dikembangkan secara optimal.
2. Proses pembelajaran yang kurang mengembangkan berpikir kritis peserta didik.
3. Penggunaan model yang kurang efektif bagi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
3. Bagaimana ketelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4. Mengetahui responpeserta didik terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu cara agar peserta didik lebih aktif saat pembelajaran, memiliki kemampuan berpikir kritis.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *model Problem Based Learning* (PBL).
2. Penelitian ini untuk melatih peserta didik untuk berpikir kritis.
3. Indikator keterampilan berpikir kritis antara lain adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, membuat penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan teknik.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pemanasan global.

G. Definisi Istilah

1. Berpikir kritis merupakan proses tiap individu dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal, sehingga apa yang dianggap terbaik tentang suatu kebenaran dapat dilakukan dengan benar Ennis dalam Yanuarta. (2016).

2. PBL adalah suatu model pembelajaran yang berbasis masalah yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai objek bagi peserta didik untuk belajar yang dapat melatih berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran Utami dalam Supiandi dan Julung (2016).

